

**KLAUSA TANPA KATA KERJA (VERBLESS CLAUSE)
DALAM JURNAL *THE POPULAR CULTURE STUDIES JOURNAL*
VOLUME 6 NOMOR 1 TAHUN 2018**

(Suatu Analisis Sintaksis)

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh:

ERWIN GRENIER MAALUA

Dr. JENNY HILDA PAKASI, DIP.TESL.,M.A

Dr. GARRYN CH. RANUNTU, S.Pd.,M.Hum



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

**KLAUSA TANPA KATA KERJA (VERBLESS CLAUSE)
DALAM JURNAL *THE POPULAR CULTURE STUDIES JOURNAL*
VOLUME 6 NOMOR 1 TAHUN 2018**

(Suatu Analisis Sintaksis)

**Erwin Grenier Maalua ¹
Dr. Jenny Hilda Pakasi, DIP.TESL., M.A ²
Dr. Garryn Christian Ranuntu, S.Pd., M.Hum ³**

ABSTRACT

This research entitled “Verbless Clause in The Popular Culture Studies Journal Volume 6 Number 1 2018 (A Syntactical Analysis),” is written to identify, classify and analyze the types of verbless clause found in the journal. Verbless clause is a clause which does not have a verbal form. Sometimes, it only consists of noun phrase or adjective phrase. Many times, the verbless clause lacks a subject and it can be seen as a clause with a form of verb be has been omitted (Aarts and Aarts, 1982:85). This study aims at identifying, classifying and analyzing the structure of verbless clause and reduced clause types. The method used in this study is a qualitative descriptive method by Kothari (2004). The data were taken from three different articles in The Popular Culture Studies Journal Volume 6 Number 1 2018. Those articles are: Dance with the Devil: Representations of Femininity, Masculinity, and the Boss-from-Hell in Two Parallel Films; Brick-olage and the LEGO/Brand Axis; and Drunk and Diverse: Reframing the Founding Fathers. All the collected data were identified, classified and analyzed by using Aarts and Aarts theory (1982) and Phillips (2000). The results of this research show that there are 40 verbless clauses found in the journal, consisting 21 verbless clauses with an explicit subject and 19 verbless clauses without an explicit subject. In addition, there are 25 reduced clauses included as a part of verbless clause types.

Keywords: Syntax, Verbless Clause, Pop Culture

¹*Mahasiswa yang bersangkutan*

²*Dosen Pembimbing Materi*

³*Dosen Pembimbing Teknis*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saussure (1915: 16) mendefinisikan bahasa sebagai sebuah sistem tanda-tanda yang dapat mengekspresikan ide-ide, dan oleh sebab itu dapat dibandingkan dengan sistem penulisan, abjad, simbol-simbol ritual, tanda-tanda militer dan sebagainya. Selain itu, Gleason (1955: 2) menyatakan bahwa bahasa mempunyai hubungan yang erat dengan aspek-aspek sosial yang dapat dipelajari melalui sudut pandang yang berbeda-beda. Bahasa dapat dipelajari dalam lingkup ilmu linguistik.

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa beserta manifestasinya dari tutur kata manusia (Saussure, 1996: 25). Dalam sudut pandang yang lain, Gleason (1955: 2) mengemukakan bahwa linguistik adalah ilmu yang bertujuan untuk memahami bahasa dari sudut pandang struktur internalnya. Lebih dari itu, Aarts dan Aarts (1982: 4) menyatakan bahwa linguistik memiliki empat level analisis di antaranya: fonologi, morfologi, semantik dan sintaksis.

Sintaksis adalah ilmu tentang pembentukan kata-kata menjadi sebuah kalimat (Aarts dan Aarts, 1982: 1). Mereka juga menegaskan bahwa, secara tradisional deskripsi sintaksis mengambil kalimat sebagai titik pangkalnya, unit utama terkecil yang dianggap sebagai “building blocks” dari kalimat. Disamping itu, Chomsky (2002: 1) mendefinisikan sintaksis sebagai sebuah ilmu dari prinsip-prinsip dan proses dimana kalimat dibentuk dalam bahasa yang terperinci. Selain itu, Haegeman (2006: 4) juga menyatakan sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang berpusat pada pembentukan kalimat. Salah satu cabang sintaksis yang dapat dianalisis adalah klausa.

Klausa merupakan sebuah unit yang sedikitnya terdiri dari sebuah verba dan pelengkapannya, namun bisa juga terdiri dari sebuah verba, pelengkap dan tambahannya (Miller, 2002: 6). Berdasarkan sudut pandang strukturalnya, klausa dapat dibedakan dalam tiga tipe: klausa finit, klausa non-finit dan klausa tanpa kata kerja (Aarts dan Aarts, 1982: 84). Mereka juga mengemukakan bahwa klausa tanpa kata kerja adalah sebuah klausa yang tidak memiliki bentuk verba. Seringkali, hanya terdiri dari frasa kata benda atau frasa kata sifat. Acap kali, klausa tanpa kata kerja tidak memiliki subjek sehingga dapat dilihat sebagai sebuah klausa dengan bentuk verba be telah dihilangkan (Aarts and Aarts, 182: 85).

Sebuah klausa dapat ditemukan dalam berbagai macam karya sastra dan bacaan akademik seperti: novel, cerita pendek, surat kabar, jurnal dan lain-lain. Jurnal adalah sebuah publikasi ilmiah yang berisikan artikel-artikel akademik yang ditulis oleh para peneliti, profesor atau ahli-ahli lainnya. Dalam penelitian ini, penulis memilih jurnal sebagai objek penelitian. Data akan diambil dari jurnal artikel *The Popular Culture Studies Journal* Volume 6 Nomor 1 Tahun 2018. Selain itu, alasan penulis mengapa memilih jurnal *The Popular Culture Studies Journal* Volume 6 Nomor 1 Tahun 2018 sebagai sumber data karena penulis menemukan begitu banyak isu yang dapat meningkatkan pengetahuan kita tentang budaya terlebih khusus dalam aspek pemahaman kebudayaan seperti: kesetaraan gender, kesehatan, teknologi, hiburan, politik dan masih banyak lagi. Lebih dari itu, dewasa ini banyak orang yang sangat tertarik dengan hal-hal yang populer dan ter-up date. Disamping itu, penulis ingin memperluas pengetahuannya tentang budaya.

Penulis memilih klausa tanpa kata kerja sebagai subjek penelitian karena penulis merasa, sebagai mahasiswa Sastra Inggris penting untuk mengetahui dan memahami

struktur dan fungsi dari klausa tanpa kata kerja. Selain itu, penulis juga menemukan bahwa, masih kurangnya penelitian mengenai klausa tanpa kata kerja. Lebih dari itu, beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Lumiu (2018), Tendean (2017) dan Lahu (2014) juga berbicara tentang klausa namun dalam cara yang berbeda seperti jenis klausa dan teori yang digunakan. Oleh karena itu, penulis menganalisa lebih mendalam tentang tipe klausa tanpa kata kerja.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada dasar pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Tipe klausa tanpa kata kerja apa sajakah yang terdapat dalam jurnal *The Popular Culture Studies Journal* Volume 6 Nomor 1 Tahun 2018?
2. Bagaimana bentuk dari klausa tanpa kata kerja seperti yang terdapat dalam jurnal *The Popular Culture Studies Journal* Volume 6 Nomor 1 Tahun 2018?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi tipe klausa tanpa kata kerja dalam jurnal *The Popular Culture Studies Journal* Volume 6 Nomor 1 Tahun 2018.
2. Menganalisa bentuk dari klausa tanpa kata kerja seperti yang terdapat dalam jurnal *The Popular Culture Studies Journal* Volume 6 Nomor 1 Tahun 2018.

Manfaat Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini menyatakan bahwa klausa tanpa kerja juga merupakan klausa yang sering digunakan dalam jurnal-jurnal akademik. Selain itu, lewat penelitian ini penulis dapat mengetahui bahwa secara umum klausa tanpa kata kerja dan klausa reduksi memiliki kesamaan dalam hal bentuk dan strukturnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memberikan informasi yang lebih dan juga kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan tentang klausa tanpa kata kerja dalam ruang lingkup ilmu sintaksis di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya mengenai klausa.

Secara praktis, penelitian ini dapat memfasilitasi pembaca khususnya mahasiswa yang ada di Fakultas Ilmu Budaya Unsrat untuk belajar lebih dalam mengenai klausa tanpa kata kerja dan aplikasinya dalam kalimat. Sehingga lewat penelitian ini para mahasiswa dapat dengan mudah menganalisa tipe dan struktur klausa tanpa kata kerja itu sendiri. Selain itu, penelitian ini akan menjadi referensi bagi para pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dikembangkan dalam objek-objek yang lain.

Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggabungkan dua teori yang berbeda. Teori dari Aarts dan Aarts (1982) digunakan dalam hal klausa tanpa kata kerja, sedangkan teori dari Phillips (2000) digunakan dalam hal klausa reduksi.

Aarts dan Aarts (1982) menyatakan bahwa klausa tanpa kata kerja dapat dibedakan ke dalam dua tipe yaitu: klausa tanpa kata kerja dengan eksplisit subjek dan non-eksplisit subjek. Berikut ini beberapa contoh tipe klausa tanpa kata kerja:

1. Klausa Tanpa Kata Kerja (Verbless Clause) dengan Eksplisit Subjek

a. *His hands ~~(are)~~ deep in his pockets, the man stood watching the fight.*

(H169)

‘Tangannya dimasukkan kedalam kantong, pria itu berdiri sambil menonton pertarungan.’

b. *His eyes ~~(are)~~ wide open, the injured man lay on the pavement.* (H169)

‘Lelaki yang terluka itu terbaring di trotoar dengan mata yang terbuka lebar.’

c. *His feet ~~(are)~~ up on the table, he talked at great length about his exploits in Africa.* (H169)

‘Kakinya ada di atas meja, sembari ia berbicara panjang lebar tentang eksploitasinya di Afrika.’

2. Klausa Tanpa Kata Kerja (Verbless Clause) Dengan Non-Eksplisit Subjek

a. *~~(He is)~~ An Irishman, he had always felt unhappy in England.* (H169)

‘Orang Irlandia, dia selalu merasa tidak nyaman di Inggris.’

b. *If ~~(it is)~~ Possible, I'll meet you at the station.* (H170)

‘Jika memungkinkan, saya akan menemui di stasiun.’

c. *Though ~~(Mary is)~~ very ill, Mary went on teaching.* (H170)

‘Meski sakit, Mary tetap pergi mengajar.’

- d. *Although (~~John is~~) not fully fit, John decided to play.* (H170)

‘Meskipun tidak begitu fit, John memutuskan untuk bermain.’

- e. *If (~~you are~~) in doubt, consult with your GP.* (H170)

‘Jika ragu, konsultasikan dengan dokter anda.’

3. Klausa Ajektiva Reduksi (Reduced Adjective Clause)

Klausa ajektiva reduksi adalah klausa dimana konektor dan verba yang mengikutinya dihilangkan. Contoh:

- a. *The Woman (~~who is~~) waving to us is the tour guide.* (H123)

‘Wanita yang sedang melambaikan tangannya, adalah pemandu wisatanya.’

- b. *The letter (~~which was~~) written last week arrived today.* (H123)

‘Surat yang ditulis minggu lalu tiba hari ini.’

- c. *I don't understand the article (~~which appears~~) in today's paper.* (H123)

‘Saya tidak paham dengan artikel yang terbit dalam surat kabar hari ini.’

appearing



4. Klausa Adverbial Reduksi (Reduced Adverb Clause)

Sama seperti klausa ajektiva, klausa adverbial juga bisa muncul dalam bentuk yang direduksi. Contoh:

- a. *Although (~~he is~~) rather unwell, the speaker will take part in the seminar.*
(H126)

‘Meskipun ia merasa tak enak badan, pembicara itu akan ambil bagian dalam seminar.’

b. *When (~~you are~~) ready, you can begin your speech.* (H126)

‘Ketika siap, kamu bisa memulai pidatomu.’

c. *Although (~~he feels~~) rather sick, the speaker will take part in the seminar.*

(H126)

‘Meskipun ia merasa sakit, pembicara itu akan ambil bagian dalam seminar tersebut.’

Bagan berikut menunjukkan cara dan aturan dalam mengubah klausa ajektiva dan adverbial menjadi bentuk yang direduksi atau bisa disebut sebagai klausa ajektiva reduksi dan klausa adverbial reduksi.

Tabel 1.1 Klausa Ajektiva Reduksi

Klausa Ajektiva Reduksi (Reduced Adjective Clause)		
Dengan verba <i>be</i> dalam klausa ajektiva	(KONEKTOR/SUBJEK) (<i>who, which, that</i>)	(BE)
Tanpa verba <i>be</i> dalam klausa ajektiva	(KONEKTOR/SUBJEK) (<i>who, which, that</i>)	(VERB+ING)
<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengurangi klausa ajektiva, konektor / subjek dihilangkan bersama dengan verba <i>be</i>. • Jika tidak terdapat kata kerja, konektor / subjek dihilangkan sedangkan kata kerja utama diubah kedalam bentuk <i>-ing</i>. • Klausa ajektiva hanya bisa dikurangi jika konektor / subjek secara langsung diikuti oleh kata kerja. • Jika klausa ajektiva dimatikan dengan koma, klausa yang direduksi dapat dipindahkan ke bagian depan. 		

Sumber: Phillips (2000: 125)

Tabel 1.2 Klausa Adverbial Reduksi

Klausa Adverbial Reduksi (Reduced Adverbial Clause)					
Dengan verba <i>be</i> dalam klausa adverbial	KONEKTOR		SUBJEK	BE	
Tanpa verba <i>be</i> dalam klausa adverbial	KONEKTOR		SUBJEK	VERB+ING	
	<i>Time</i>	<i>Condition</i>	<i>Contrast</i>	<i>Place</i>	<i>Manner</i>
<i>Reduces in active</i>	<i>After</i> <i>Before</i> <i>Since</i> <i>While</i>	<i>Alive</i> <i>Unless</i> <i>Whether</i>	<i>Although</i> <i>Though</i>		
<i>Reduces in passive</i>	<i>Once</i> <i>Until</i> <i>When</i> <i>Whenever</i>	<i>If</i> <i>Unless</i> <i>Whether</i>	<i>Although</i> <i>Though</i>	<i>Where</i> <i>Wherever</i>	<i>As</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mereduksi klausa adverbial, hilangkan subjek dan verba <i>be</i> dari klausa tersebut • Jika tidak terdapat verba <i>be</i>, maka hilangkan subjek dan ubah kata kerja utama kedalam bentuk <i>-ing</i>. 					

Sumber: Phillips (2000: 127)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Kothari (2004: 3). Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan yang meliputi survey dan pencarian fakta dari berbagai jenis. Metode ini disalurkan melalui beberapa langkah berikut :

1. Persiapan

Dalam tahap ini, penulis membaca buku-buku linguistik terlebih khusus buku tentang ilmu sintaksis yang ditulis oleh Aarts dan Aarts (1982) dan Phillips

(2000). Penulis juga membaca buku-buku yang lain, skripsi dan beberapa sumber lain dari internet seperti jurnal artikel yang berhubungan dengan penelitian. Setelah itu, penulis membaca jurnal artikel *The Popular Culture Studies Journal* Volume 6 Nomor 1 Tahun 2018 yang merupakan objek penelitiannya. Lebih dari itu, penulis membatasi objek kajiannya pada tiga artikel yang ada dalam jurnal

2. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis membaca seluruh artikel yang telah dipilih kemudian mengidentifikasi dan memberi tanda pada seluruh data yang mengandung klausa tanpa kata kerja dan klausa reduksi yang ditemukan pada setiap artikel dalam jurnal tersebut. Selanjutnya, penulis mengklasifikasi seluruh data yang ada berdasarkan teori Aarts dan Aarts (1982) dan teori Phillips (2000).

3. Analisis Data

Setelah penulis mengidentifikasi seluruh klausa tanpa kata kerja dalam jurnal, penulis kemudian menganalisa seluruh data yang telah penulis kalsifikasikan berdasarkan teori Aarts dan Aarts (1982) dan Phillips (2000).

HASIL DAN ANALISIS

1. Klausa Tanpa Kata Kerja (Verbless Clause) dengan Eksplisit Subjek

These films ~~(are)~~ about the workplace reinforce both men and women's sex roles.

‘Film-film ini berkisah tentang tempat kerja yang memperkuat peran antara pria dan wanita.’

Bentuk yang dihilangkan: - *are* (verba *be*)

Berdasarkan data di atas, setelah kata *These Films* dapat ditambahkan verba *are*, sehingga jika dikalimatkan kembali, akan menjadi *These films are about the workplace...*

2. Klausa Tanpa Kata Kerja dengan Non-Eksplisit Subjek

In these films, it is money, ~~(it is)~~ not might, that makes right.

‘Dalam film-film ini, bukanlah kekuasaan yang membuatnya benar, melainkan uang.’

Bentuk yang dihilangkan: - *it* (subjek)

- *is* (verba *be*)

Berdasarkan data di atas, sebelum kata ... *not might...* dapat ditambahkan subjek *it* dan verba *is*, sehingga jika dikalimatkan kembali, akan menjadi ... *it is not might...*

3. Klausa Ajektiva Reduksi

The worlds ~~(which are)~~ shown and “created” in these media are LEGO, through and through.

‘Dunia yang ditampilkan dan “diciptakan” dalam media ini adalah *LEGO*, terus menerus.’

Bentuk yang dihilangkan: - *are* (verba *be*)

- *which* (konektor)

- a. Klausa tanpa kata kerja dengan eksplisit subjek berjumlah 21 klausa
- b. Klausa tanpa kata kerja dengan non-eksplisit subjek berjumlah 19 klausa
- c. Klausa ajektiva reduksi berjumlah 21 klausa
- d. Klausa adverbial reduksi berjumlah 4 klausa

2. Bentuk Klausa

Dalam menganalisa data, penulis berfokus pada bentuk dari tipe-tipe klausa yang telah ditemukan. Bentuk klausa yang berhasil dianalisa adalah sebagai berikut:

- a. Tipe klausa tanpa kata kerja dengan eksplisit subjek ditemukan bentuk verba *be* yang dihilangkan yaitu *are* dan *is*.
- b. Tipe klausa tanpa kata kerja dengan non-eksplisit subjek, ditemukan bentuk subjek yang dihilangkan yaitu *it*, *he* dan *there*. Sedangkan bentuk verba *be* yang dihilangkan yaitu *is* dan *are*.
- c. Tipe klausa ajektiva reduksi ditemukan bentuk konektor yang dihilang yaitu *which* dan *who*, serta bentuk verba *be* yang dihilangka yaitu *is* dan *are*.
- d. Klausa adervbial reduksi ditampilkan dengan menggunakan adverbial konektor *when*, *while* dan *although*. Sedangkan bentuk subjek dan verba *be* yang dihilangkan yaitu *it* dan *is*.

Dengan demikian, setelah melihat hasil identifikasi, klasifikasi dan analisa yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa, secara umum klausa tanpa kata kerja dan klausa reduksi memiliki struktur dan bentuk yang sama. Namun, Aarts dan Aarts

(1982) menyebutnya sebagai klausa tanpa kata kerja (*verbless clause*) dan Phillips (2000) menyebutnya sebagai klausa reduksi (*reduced clause*). Selanjutnya, penulis juga berpendapat bahwa klausa tanpa kata kerja juga merupakan bagian dari klausa reduksi dikarenakan kedua tipe klausa tanpa kata kerja juga dapat diidentifikasi dalam klausa ajektiva reduksi.

Saran

Pada penelitian mengenai klausa tanpa kata kerja kali ini, penulis hanya berfokus pada bentuk dan tipe dari klausa itu sendiri dengan menggunakan jurnal sebagai objek dari penelitiannya. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyadari bahwa masih ada begitu banyak hal yang perlu dikaji lebih dalam lagi tentang klausa ini. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji lagi mengenai bentuk dan fungsi dari klausa tanpa kata kerja dengan menggunakan teori-teori yang lain tentang klausa tanpa kata kerja. Selanjutnya, penulis juga melihat bahwa bentuk dan tipe klausa seperti ini juga banyak ditemukan dalam karya sastra seperti novel, cerita pendek, dll. Untuk itu, penulis menghimbau agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan karya sastra sebagai objek penelitiannya. Dengan demikian, hal tersebut akan sangat berguna untuk meningkatkan pengetahuan dalam dunia linguistik termasuk bidang kajian sintaksis, terlebih bagi mereka yang tertarik untuk meneliti tentang klausa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts and Aarts, J. 1982. *English Syntactic Structure*. London: Oxford Pergamon Press.
- Chomsky, Noam. 2002. *Syntactic Structures*. New York: Mouton De Gruyter.

- Gleason, H. A. 1955. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York : Henry Holt and Company.
- Haegeman, Liliane. 2006. *Thinking Syntactically – A Guide to Argumentation and Analysis*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Jones, Norma. 2018. *The Popular Culture Studies Journal Volume 6 Number 1 2018*. Midwest, US: Midwest PCA/ACA.
- Kapo, Zu. 2018. *What is an example of cultural aspects* (Online). Tersedia di: <https://www.quora.com/what-is-an-example-of-cultural-aspects> (Diakses pada April, 2019).
- Kothari, C. R. 2004. *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Delhi: New Age International (P) Ltd., Publishers.
- Lahu, E. O. 2014. “Klausua Sifat dalam Jurnal English Teaching Forum Volume 47 No. 2 Tahun 2009” Skripsi Manado: Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University.
- Lumiu, H. A. 2018. “Klausua Reduksi dalam Jurnal English Teaching Forum Volume 45 No. 1 Tahun 2007” Skripsi Manado: Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University.
- Mamudi, L. S. J. 2017. “Analisis Struktur Kalimat dalam Jurnal The Popular Culture Studies Journal Volume 1” Skripsi Manado: Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University.
- Miller, Jim. 2002. *An Introduction to English Syntax*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Petrikova, Jarmila. 2013. “Dependent Verbless Clause: Its Structure, Function and Use.” *Novitas-ROYAL (Research on Youth and Language)*, Vol. 7 No. 1.
- Phillips, Deborah. 2000. *Longman-Preparation Course for the TOEFL Test*. USA: Addison-Wesley Publishing Company.
- Reimann, Andrew. 2013. *Introduction to Culture Studies*. Tokyo, Japan: Intergraphica Press.

Saussure, Ferdinand de. 1915. *Course in General Linguistics*. Geneva: McGraw-Hill.

Tallerman, Maggie. 2011. *Understanding Syntax*. London: Hodder Education.

Tendean, E. R. 2017. "Klausa Non-Finit dalam Novel At First Sight karya Nicholas Sparks" Skripsi Manado: Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University.

University of Victoria Libraries (Online).

Tersedia di: <https://www.uvic.ca/library/research/tips/journal/index.php>
(Diakses pada, April 2019).